

III. METODOLOGI

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) dengan satuan kasusnya adalah kegiatan rekreasi di Pantai Tanjung Setia. Nazir (1988) studi kasus adalah meneliti tentang status obyek peneliti yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu :

1. Data Primer, yang meliputi:

- a) Profil pengunjung seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, tingkat pendidikan, motivasi kunjungan, pekerjaan dan cara kedatangan
- b) Daerah asal
- c) Banyaknya kunjungan rekreasi
- d) Seluruh biaya rekreasi yang dikeluarkan oleh tiap-tiap individu pengunjung
- e) Penilaian pengunjung terhadap kawasan rekreasi dan kapasitas pelayanan, seperti aksesibilitas, lokasi, keindahan alam, sistem tata ruang, fasilitas rekreasi, keamanan, dan informasi

2. Data Sekunder, yang meliputi:

- a) Karakteristik obyek wisata, seperti luas, letak, keadaan fisik, potensi wisata, fasilitas rekreasi, dan sebagainya yang diperoleh dari kantor Kecamatan Tanjung Setia
- b) Jumlah pengunjung ke Pantai Tanjung Setia yang diperoleh dari Pengelola Pantai Tanjung Setia

2. Metode Pengambilan Contoh

Untuk mencari besarnya sampel yang dapat mewakili dalam penelitian ini digunakan rumus untuk mengestimasi proporsi yaitu :

$$D = \frac{B^2}{4}$$

$$n = \frac{N \bar{P} (1 - \bar{P})}{(N - 1) D + \bar{P} (1 - \bar{P})} \quad (\text{Moh. Nazir, 1988 :344})$$

Ket :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

$\bar{P}$ = Proporsi yang diduga, $\bar{P}$ tidak diketahui maka $\bar{P} = 0.5$

B = Bound of error pada tingkat kepercayaan 90% sehingga B = 10%

$$D = \frac{B^2}{4} = \frac{0.1^2}{4} = 0.0025 \quad (\text{Kesalahan umum yang dapat diterima})$$

Maka besar sampel yang harus diambil adalah

$$n = \frac{(2.324 \cdot 0.5) (1 - 0.5)}{(2.324 - 1) \cdot 0.0025 + 0.5 (1 - 0.5)}$$

$$= \frac{581}{6.0575}$$

$$= 96$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 96 orang, dan diambil secara acak.

B. Metode Analisis Data

1. Karakteristik Pengunjung

Data karakteristik responden dengan menggunakan kuesioner diolah secara deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel.

2. Pendugaan Jumlah dan Sebaran Daerah Asal Pengunjung

Tingkat kunjungan untuk tahun 2012 diduga dengan pendekatan statistik, yaitu dengan perkembangan tingkat kunjungan berdasarkan data tingkat kunjungan tahun 2006 sampai tahun 2011 (Tabel 3).

Tabel 3. Contoh Pendugaan Tingkat Kunjungan Wisatawan Nusantara di Pantai Tanjung Setia, Lampung Barat Tahun 2012 Berdasarkan Jumlah Kunjungan Tahun 2006 – 2011

No	Tahun	X _i	Y _i
1	2006	-5	
2	2007	-3	
3	2008	-1	
4	2009	1	
5	2010	3	
6	2011	5	

Model penduga tingkat kunjungan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon$$

dimana:

Y_i = Tingkat kunjungan tahun ke-i

X_i = Waktu berkala (tahun ke- $\gg$)

a = Intersep

β = Koefisien regresi

S = Faktor kesalahan

tingkat kunjungan tahun 2012 diduga dengan menggunakan persamaan di atas untuk $X_t = 7$.

Tabel 4. Contoh Pendugaan Tingkat Kunjungan Wisatawan Nusantara Tahun 2012 Berdasarkan Hasil Survei di Pantai Tanjung Setia, Lampung Barat.

No	Daerah Asal	Jumlah Kunjungan	Persentase Pengunjung	Kunjungan Tahun 2012 (Q)	BPR (P)
1	A				
2	B				
3	C				
4	D				
5	E				
6	F				

Sebaran daerah asal pengunjung diduga berdasarkan tingkat kunjungan yang diperoleh selama penelitian. Persentase daerah asal pengunjung di Pantai Tanjung

Setia, Lampung Barat Barat disajikan pada Tabel 4.

3. Model Kurva Permintaan Rekreasi

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian mengenai Analisis Permintaan Rekreasi di Pantai Tanjung Setia ini adalah metode pendekatan biaya perjalanan individu. Pendekatan biaya perjalanan individu hampir sama dengan pendekatan biaya perjalanan wilayah, hanya saja pada pendekatan biaya perjalanan individu menggunakan data dari pengunjung perseorangan dalam regresi analisisnya. Metode pendekatan perjalanan individu membutuhkan jumlah data yang lebih banyak dan analisis yang lebih lengkap, tetapi memberikan hasil yang lebih tepat dibandingkan pendekatan biaya perjalanan wilayah.

Biaya perjalanan rata-rata merupakan rata-rata dari biaya transportasi, konsumsi selama rekreasi, dokumentasi, penginapan, dan biaya lainnya yang dikeluarkan oleh wisatawan selama melakukan perjalanan atau kegiatan rekreasi. Persamaan kurva permintaan rekreasi diperoleh dengan meregresikan jumlah kunjungan tahun 2012 (Q) dengan biaya perjalanan rata-rata setiap zona (P). Persamaan permintaan rekreasi diasumsikan mengikuti kurva permintaan *Constant Elasticity Models* (Model Elastisitas Konstan). Model elastisitas konstan ini digunakan berdasarkan pernyataan (Sudarsono, 1990) yang menyatakan bahwa penelitian tentang permintaan biasanya memakai bentuk fungsi permintaan yang mempunyai elastisitas konstan. Hal ini didukung oleh pernyataan (Soekadijo, 2000) yang menyatakan bahwa karena sifat pariwisata yang musiman akan menimbulkan elastisitas harga yang

konstan. Model persamaan regresi kurva permintaan rekreasi adalah (Gujarati, 1991):

$$P = \alpha Q^{\beta} e^{\varepsilon}$$

yang secara alternatif bisa dinyatakan sebagai:

$$\ln P = \ln \alpha + \beta \ln Q + \varepsilon$$

dimana :

- P = biaya perjalanan rata-rata (rupiah)
- Q = jumlah kunjungan tahun 2012 {orang}
- α = intersep
- β = koefisien regresi
- ε = faktor kesalahan

C. Faktor—faktor yang Mempengaruhi Permintaan Rekreasi

Permintaan rekreasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kunjungan wisata. Di dalam menentukan fungsi permintaan untuk kunjungan ke tempat wisata digunakan teknik ekonometrik seperti regresi berganda (OLS). Penelitian ini hanya membatasi pada lima faktor yang diduga mempengaruhi besarnya permintaan rekreasi di Pantai Tanjung Setia, yaitu : biaya perjalanan rata-rata, aksesibilitas, fasilitas penunjang, jarak dan promosi. Secara umum persamaan dugaan dari faktor-faktor permintaan rekreasi Pantai Tanjung Setia adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Jumlah kunjungan per tahun (orang)

X_1	= Jarak (km)
X_2	= Biaya perjalanan (Rp per orang)
X_3	= Aksesibilitas
X_4	= Fasilitas Penunjang
a	= konstanta
$b_1- b_4$	= parameter koefisien regresi

D. Batasan dan Pengukuran

1. Permintaan rekreasi adalah tingkat kunjungan atau jumlah pengunjung ke lokasi rekreasi Pantai Tanjung Setia yang dinyatakan dalam orang. Kurva permintaan rekreasi merupakan hubungan antara biaya perjalanan rata-rata pengunjung Pantai Tanjung Setia (Rp) dengan jumlah kunjungan penduduk 2012 (orang).
2. Biaya perjalanan adalah biaya yang dikeluarkan setiap individu selama melakukan perjalanan rekreasi meliputi : biaya transportasi, konsumsi, dokumentasi, akomodasi, dan lain-lain yang dinyatakan dalam rupiah.
3. Persepsi Biaya Perjalanan besarnya pengaruh biaya perjalanan terhadap fungsi permintaan rekreasi dapat diketahui dengan menggunakan skoring dalam lima tingkatan, yaitu sebagai berikut:
 - a. Sangat murah : 5
 - b. Murah : 4
 - c. Cukup murah : 3
 - d. Mahal : 2

e. Sangat Mahal : 1

4. Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh seseorang berubah posisi dari daerah asal melalui suatu lintasan tertentu menuju lokasi obyek wisata dengan menggunakan sarana transportasi yang ada. Besarnya pengaruh jarak terhadap fungsi permintaan rekreasi dapat diketahui dengan menggunakan skoring dalam lima tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat dekat : 5
- b. Dekat : 4
- c. Cukup dekat : 3
- d. Jauh : 2
- e. Sangat jauh : 1

5. Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai lokasi obyek wisata (Pantai Tanjung Setia) dengan menggunakan sarana transportasi yang ada. Besarnya pengaruh aksesibilitas terhadap fungsi permintaan rekreasi dapat diketahui dengan menggunakan skoring dalam lima tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat baik : 5
- b. Baik : 4
- c. Cukup baik : 3
- d. Kurang baik : 2
- e. Tidak Baik : 1

6. Fasilitas penunjang merupakan infrastruktur yang tersedia di Pantai

Tanjung Setia, meliputi: sarana penginapan, tempat hiburan, warung makanan atau restoran, perahu, dan lain-lain. Besarnya pengaruh fasilitas penunjang terhadap fungsi permintaan rekreasi dapat diketahui dengan menggunakan scoring dalam lima tingkatan, yaitu sebagai berikut:

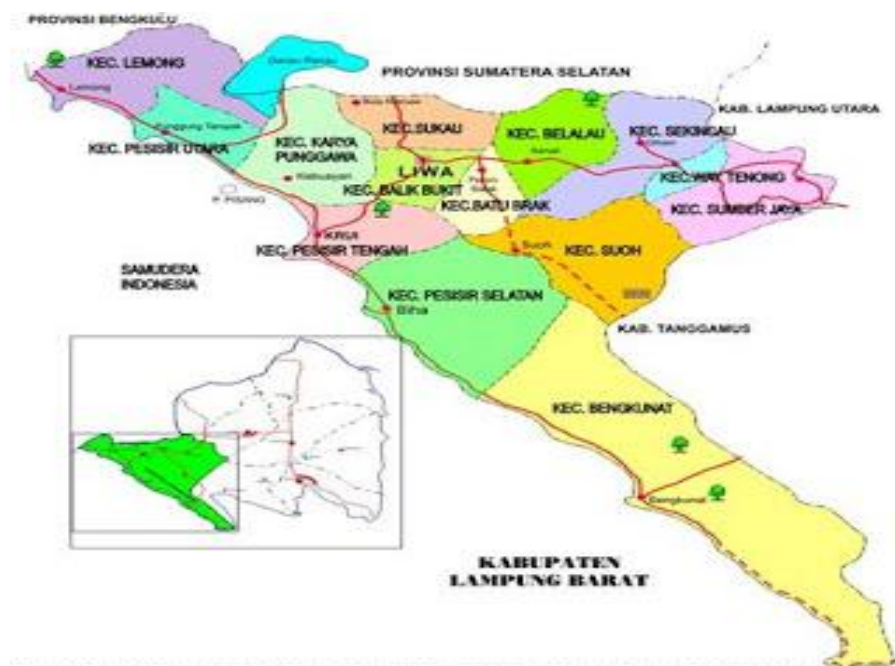
- a.Sangat memadai : 5
- b.Memadai : 4
- c.Cukup memadai : 3
- d.Kurang memadai : 2
- e.Tidak memadai : 1

E. Gambaran Umum

Kabupaten Lampung Barat dengan Ibu Kota Liwa adalah salah satu Kabupaten di Propinsi Lampung dengan luas wilayah 4.950,40 Km, terdiri dari 17 Kecamatan 172 Pekon/Desa. Berdasarkan posisi dan letak Geografisnya, Kabupaten Lampung Barat berada pada : 04o47,16 - 05o56,42' LS dan 103o35,42' BT. Kabupaten Lampung Barat ini diresmikan pada tanggal 24 September 1991, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten OKU Selatan Propinsi Sumatra Selatan dan Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Tanggamus
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Keadaan Topografi di Kabupaten Lampung Barat terbagi menjadi tiga unit yaitu : daerah dataran rendah dengan ketinggian 0 sampai dengan 600 meter dari permukaan laut, daerah berbukit dengan ketinggian 600 sampai dengan 1000 meter dari permukaan laut dan daerah pegunungan dengan ketinggian 1000 sampai 2000 meter dari permukaan laut.



Gambar 2. Peta Lampung Barat

Kabupaten Lampung Barat adalah salah satu pemekaran dari Lampung Utara, yang beribu kota di Liwa. Pemilihan Liwa sebagai Ibu Kota Kabupaten Lampung Barat memang tepat. Beberapa alasan memperkuat pernyataan ini adalah:

- Tempatnya strategis karena berada di tengah-tengah wilayah Lampung Barat, sehingga untuk melakukan pengawasan terhadap seluruh daerah Lampung Barat oleh pemerintah kabupaten akan relatif efektif
- Liwa merupakan persimpangan lalu lintas jalan darat dari berbagai arah yaitu Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung sendiri. Tentang asal-usul nama Liwa, menurut cerita orang, berasal dari kata-kata "meli iwa"

(bahasa Lampung), artinya membeli ikan. Konon dahulunya Liwa merupakan daerah yang subur, persawahan yang luas, sehingga hasil pertaniannya melimpah. Liwa juga nama salah satu marga dari 84 marga di Lampung.

- Sekala Beghak, Asal Muasal. Sekala Beghak (biasa ditulis Skala Brak), adalah kawasan yang sampai kini dapat disaksikan warisan peradabannya. Kawasan ini boleh dibilang kawasan yang “sudah hidup” sejak masa prasejarah. Batu-batu menhir mensitus dan tersebar di sejumlah titik di Lampung Barat. Bukti, ada tanda kehidupan menyejarah.

1. Sarana Transportasi

Sarana transportasi dari dan menuju Lampung Barat serta daerah pinggiran cukup banyak tersedia, seperti bus, angdes, mobil sewaan, dan ojek. Kondisi sarana jalan hingga mencapai desa dalam kondisi baik aspal *split*, dengan total panjang ruas jalan 416,95 km. Sarana laut seperti kapal–kapal hanya digunakan untuk menangkap ikan dan sedikit sekali untuk angkutan.

a. Lapangan Terbang Seray Pesisir Tengah (Krui)

Pembangunan Lapangan terbang Seray di Kecamatan Pesisir Tengah Krui dimulai tahun 2006. Diproyeksikan pada tahun 2008, lapangan terbang yang dapat didarati oleh pesawat Hercules ini sudah beroperasi. Selain mengangkut berbagai produk Lampung Barat, lapangan terbang ini juga untuk mengangkut wisatawan yang ingin menikmati berbagai objek wisata di Lampung Barat.

b. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Bengkunt

Pembangunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Bengkunt sebagai Pelabuhan Samudera untuk Kawasan Andalan Wilayah Barat Indonesia. Hal ini dipersiapkan untuk menangkap peluang sehubungan dengan rencana pembangunan pelabuhan samudera di Muara Karang yang dianggap kurang sesuai untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis Departemen Kelautan dan Perikanan. Dengan adanya Pelabuhan ini, akan semakin memantapkan Lampung Barat sebagai daerah penghasil ikan berkualitas ekspor seperti *blue marlin*, tuna, lobster, dan lain-lain.

c. Telekomunikasi, Kantor Pos

Kondisi layanan telekomunikasi dan informasi di wilayah Kabupaten Lampung Barat tersedia telepon, telepon selular, telegram, ORARI, televisi, radio, dan kantor pos.

d. Pasar

Kondisi pasar di wilayah Lampung Barat, tersedia sembilan pasar umum dan seratus dua buah toko permanen serta 143 semi permanen.

e. Hotel

Hotel yang tersedia di wilayah Lampung Barat sebanyak delapan belas hotel tersebar di berbagai daerah kecamatan berdekatan dengan lokasi wisata seperti Hotel Karang Nyimbur, Mutiara Alam Zandino, Wisma Sindai Lapai, Sederhana, Gunung Putri, dan Hotel Permata.

f. Bank dan Rumah Sakit

Di Kabupaten Lampung Barat terdapat tiga buah bank besar seperti Bank Lampung Capem Liwa, BNI Capem Liwa, BRI Capem Liwa, beberapa lembaga keuangan BPR, serta Rumah Sakit Umum daerah Lampung Barat.

2. Sarana Pendidikan

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan penting karena tinggi rendahnya tingkat pendidikan suatu bangsa akan menentukan kualitas bangsa itu sendiri. Untuk itulah pemerintah Kabupaten Lampung Barat sudah mulai melakukan penambahan gedung-gedung sekolah sebagai upaya menunjang Program Wajib Belajar.

Tabel 5. Daftar jumlah sarana pendidikan di daerah Kabupaten Lampung Barat.

Jenjang	Jumlah
TK	50 unit
SD	351 unit
MI	37 unit
SMP	55 unit
MTs	36 unit
SMA	23 unit
SMK	6 unit
MA	11 unit
Perguruan Tinggi	3 unit

3. Industri dan Perdagangan

Kondisi geografis Lampung Barat yang terdiri dari pegunungan dan perbukitan serta lautan yang luas menjadikan kabupaten ini memiliki potensi sumber daya

alam yang luar biasa melimpah. Mulai dari pemandangan alamnya yang penuh pesona juga produk hasil pertanian, perkebunan, dan kehutanan yang melimpah. Sumber daya alam ini sangat potensial sebagai bahan baku industri dan jika dilakukan penanganan pascapanen yang baik, dapat menjadi komoditas ekspor dalam bentuk bahan mentah atau *raw material*.

4. KUAT (Kawasan Usaha Agro Industri Terpadu)

Tahun 2007, Pemkab Lampung Barat membangun Kawasan Usaha Agro Industri Terpadu (KUAT) di Pekon (Desa) Marang Kecamatan Pesisir Selatan. KUAT dibangun untuk mengolah berbagai potensi di daerah pesisir Lampung Barat seperti kelapa, perikanan, dan damar agar mempunyai nilai tambah. Dengan demikian akan menambah penghasilan masyarakat. Karena KUAT menjadikan masyarakat sebagai pemasok bahan baku utama. Kawasan Industri Terpadu yang ingin diwujudkan adalah kawasan industri yang mengelola bahan baku lokal potensial berwawasan lingkungan, yakni industri pengolahan ikan terpadu dan industri pengolahan kelapa terpadu.

Tahap pertama yang menjadi fokus KUAT adalah pengolahan kelapa. Mulai dari sabut hingga airnya akan menjadi produk bernilai tinggi. Adapun komposisi dan produk turunan kelapa adalah untuk sabut kelapa, produk turunannya adalah *coco fiber* dan matras. Daging kelapa akan menjadi *desicated coconut*, *VCO coconut oil*, dan biodiesel, batok kelapa akan menjadi briket arang dan arang aktif, sementara air kelapa akan menjadi *nata de coco*, kecap, dan cuka dapur. Selain kelapa, yang menjadi produk KUAT adalah ikan segar dengan produk turunannya. Adapun produk turunan ikan segar adalah *filet* ikan yang menjadi

bahan baku sosis ikan, bakso ikan, dan abon ikan. Selain itu, ikan segar juga bisa menjadi ikan beku yang produk turunannya adalah *fish nugget*.

5. Potensi komoditas unggulan

- a. Dodol tomat dan labu siam: Komoditas unggulan dari sektor pertanian di antaranya tomat dan labu siam yang sangat berlimpah, dengan luas areal 2.525 ha, dengan pemanfaatan lebih lanjut produk pertanian ini menjadi makanan khas berupa dodol tomat dan labu siam yang terdapat di Kecamatan Sekincau dan Balik Bukit.
- b. Abon Ikan Tuna dan Blue Merlin: Salah satu produk olahan dari hasil perikanan di Lampung Barat adalah abon ikan tuna dan blue merlin. Sentra produksi abon terdapat di Pesisir Barat Kecamatan Bengkuntan dan di Pulau Pisang Kecamatan Pesisir Utara.
- c. Kopi Stroberi: Kopi bubuk dengan aroma dan cita rasa khas merupakan produksi cenderamata yang cukup dikenal dari Lampung Barat.
- d. Kue Adat/Kue *Tart*: Salah satu makanan khas Lampung Barat adalah kue *tart*. Kue ini ditampilkan pada saat acara resmi. Salah satu pengrajin kue ini adalah perusahaan kue "Dua Putri" di Kecamatan Balik Bukit.

6. Produk Kerajinan

Kain Tapis Krui: Kain Tapis Krui merupakan produk tekstil tradisional Indonesia dengan kain dasar aslinya adalah kain yang diproduksi dengan alat tenun gedogan/alat tenun bukan mesin yang selanjutnya disulam dengan motif beronamen khas Lampung Barat.

Kerajinan Kayu Kelapa: Produk kerajinan kayu kelapa mulai dikembangkan di Lampung Barat sejak tahun 2004. Produk kerajinan kayu kelapa yang dikembangkan saat ini berupa alat perkantoran, alat rumah tangga, dan lain-lain.

Pertanian

Dalam bidang pertanian khususnya hortikultura, Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu kabupaten penghasil sayur mayur terbesar di Provinsi Lampung. Ada empat kecamatan yang merupakan penghasil sayuran terbesar di Kabupaten Lampung Barat, yaitu Kecamatan Way Tenong, Sekincau, Balik Bukit, dan Sukau.

Keempat kecamatan ini telah menyuplai beberapa jenis sayuran antara lain kentang, cabai merah, kubis, labu siam, tomat, wortel, buncis, dan sawi dengan luas panen dan jumlah produksi makin meningkat dari tahun ke tahun. Ditambah lagi dengan daya dukung dan perhatian Pemerintah Kabupaten Lampung Barat begitu besar, sehingga Kabupaten Lampung Barat mampu menjadi pendistribusi sayur-mayur ke daerah–daerah lain seperti Bandar Lampung, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Padang, dan mulai juga menyuplai sebagian Jabotabek.

Sebagai perwujudan dari slogan “LIWA KOTA BERBUNGA”, maka Pemerintah Kabupaten Lampung Barat bekerja sama dengan IPB dan Balai Penelitian dan Pengembangan Tanaman Hias Departemen Pertanian melakukan pengembangan Tanaman Hias. Hal ini didukung iklim dan tanah Lampung Barat yang sangat cocok untuk pengembangan tanaman hias.

Lampung Barat memiliki klimatologi yang sesuai untuk budidaya berbagai jenis tanaman hias. Wilayah kecamatan yang sesuai untuk pengembangan tanaman hias meliputi Kecamatan Sumberjaya, Gedung Surian, Way Tenong, Sekincau, Belalau, Batu Brak, Balik Bukit, dan Sukau dengan luas $\pm 248.857 \text{ m}^2$. Kedepannya Kabupaten Lampung Barat bertekad menjadi sentra tanaman hias di Indonesia, adapun jenis tanaman yang telah/pernah ditanam antara lain: anggrek, mawar, *heliconia* (pisang-pisangan), krisan, sedap malam, melati, palem, dan bugenvil, juga herbra. Sebagai penghijauan, tanaman Paku Sura dipilih sebagai Maskot Tanaman hias Lampung Barat, dan tanaman ini sudah banyak ditanam khususnya di daerah Kecamatan Sukau dan Sumber Jaya.

7. Pariwisata

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Provinsi Lampung. Ini dapat dilihat dari banyaknya wisatawan mancanegara maupun nusantara yang datang berkunjung untuk menikmati berbagai objek wisata di Lampung Barat. Objek wisata di Lampung Barat sangat lengkap mulai dari laut, danau, pegunungan, wisata alam, dan wisata petualangan. Untuk pengembangan pariwisata di Lampung Barat, pemerintah kabupaten terus melakukan berbagai upaya seperti penyediaan sarana dan prasarana infrastruktur. Kawasan Wisata Terpadu Lumbok Ranau (Seminung Lumbok Resort) Keindahan Danau Ranau di Pekon Lumbok Kecamatan Sukau memang luar biasa, demikian diungkapkan berbagai kalangan yang pernah berkunjung ke Lumbok. Di tempat itu kita bisa menyaksikan hamparan biru danau dengan latar belakang Gunung Seminung yang menjulang tinggi dan perbukitan hijau. Wisatawan juga

menikmati kehangatan air panas di kaki Gunung Seminung, berperahu, dan berpiknik bersama keluarga.

Untuk memanjakan wisatawan, Pemerintah Kabupaten Lampung Barat telah membangun berbagai sarana seperti fasilitas dua *cottage* dengan kolam renang, hotel standar bintang 3 dengan enam belas kamar, restoran dan balai pertemuan atau *convention hall* dengan kapasitas 30 orang di lantai dasar dan 400 orang di lantai atas.

a. Wisata Paralayang

Selain menikmati keindahan alam danau, wisatawan yang hobi olahraga paralayang dapat melakukannya di sini. Kegiatan dirgantara paralayang merupakan bagian atraksi wisata. Dari ketinggian sekitar 400 meter, wisatawan dapat menikmati kontur alam yang begitu indah, Danau Ranau yang dikelilingi oleh pegunungan yang tegak menjulang, salah satunya Gunung Seminung serta areal persawahan yang membentang luas, sungguh panorama alam yang menyejukkan hati. Wisatawan melakukan lepas landas atau *take off* di Bukit Mandi Angin, Pekon Lumbok, dengan ketinggian 400 meter dpl. *Site* paralayang di Lumbok Ranau secara teknis sangat layak dan memiliki pemandangan alam yang lengkap.

b. Wisata Alam Pekon Hujung

Objek wisata di Pekon Hujung Kecamatan Belalau, di sini terdapat Gunung tertinggi di Lampung Barat yaitu Gunung Pesagi, yang mana gunung ini dijadikan sebagai wahana wisata atau wisata alam. Wisatawan, selain berperahu, selain berpetualang melakukan pendakian, dapat melihat keindahan alam dan bahari Lampung Barat

dari ketinggian gunung, di sini juga terdapat *homestay* tradisional Lampung Barat yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai.

c. Wisata Alam Kubu Perahu

Lampung Barat memang tidak pernah habis. Satu lagi lokasi petualangan alam yang sangat menantang, yakni wisata alam Kubu Perahu di Kecamatan Balik Bukit. Di sini wisatawan dapat menikmati rimbunnya pohon-pohon besar hutan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). Lokasi ini sangat cocok untuk kegiatan *jungle run*. Wisatawan dapat menikmati aliran sungai yang jernih disepanjang perjalanan menapaki hutan kawasan TNBBS. Selain itu wisatawan juga dapat menikmati air terjun Sepapa Kiri yang begitu jernih dan indah.

Desa Wisata Lumbok

Lampung Barat juga menyajikan wisata desa, dengan desa yang dikunjungi masih sangat alami dengan suguhan pemandangan Danau Ranau, di tempat ini para pengunjung dapat melakukan aktivitas yang cocok untuk keluarga di antaranya: menombak ikan, memanah ikan, berenang, memancing belut, dan aktivitas malam yang tak kalah serunya. Di Desa Lumbok yang berjarak + 30 km dari Liwa, pengelola kawasan ini menyediakan *homestay* di rumah tradisional penduduk setempat dan menyajikan kuliner khas, seperti gulai taboh dan ikan bakar

d. Danau Suoh

Wisata alam ini menyajikan potensi wisata olahraga serta menjanjikan pengalaman yang tak terlupakan, perjalanan ke lokasi yang hanya dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan jenis *off road* dan kendaraan roda dua jenis *trail*. Di sini terdapat tiga buah danau yang berubah-ubah warnanya. Di kawasan sekitar

danau terdapat sumber panas bumi yang menambah keunikan dan keistimewaan lokasi. Untuk menuju lokasi, dapat melalui Kecamatan Sekincau atau Kecamatan Batu Brak dengan jarak tempuh 4 jam perjalanan dari Ibu Kota Liwa. Juga dapat melalui Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus.

e. Arung Jeram

Bagi Anda yang gemar olahraga arung jeram (*rafting*), Lampung Barat memiliki Sungai Way Besai. Di sungai yang terdapat di Kecamatan Sumber Jaya ini wisatawan dapat menikmati lintasan jeram *grade* III dengan jarak tempuh 3 km sehingga menjanjikan aktivitas yang menantang bagi para penggemar olahraga arung jeram.

f. Wisata Bahari

Objek wisata bahari terdapat di daerah pesisir Lampung Barat di antaranya:

- Pantai Tanjung Setia. Terletak di Pesisir Selatan, 52 km dari Liwa potensi daya tarik yang ditawarkan adalah berselancar, berenang, menyelam, berperahu, berlayar, *snorkling*, memancing, berjemur matahari, menyusuri pantai, mengumpulkan karang, dan fotografi.
- Pantai labuhan jukung yang berlokasi di Pekon Kampung Jawa kecamatan, 35 km dari Liwa
- Pesisir Selatan
- Pantai Way Jambu. Terletak di Pesisir Selatan, 60 km dari Liwa potensi daya tarik yang ditawarkan adalah berenang, menyelam, bersepeda, selancar angin, berkemah, dan berjemur matahari.
- Pantai Way Sindi, Pesisir Tengah, 34 km dari Liwa

- Pantai Suka Negara, Bengkunt, 68 km dari Liwa
- Pantai Way Haru, Bengkunt, 212 km dari Liwa.

g. Objek wisata budaya dan sejarah

Objek wisata budaya dan sejarah, adanya situs megalitik di Pekon Purajaya, rumah tradisional di Desa Sukadana, dan berbagai Petilasan Patih Gajah Mada di Kecamatan Lemong.

Ragam Kesenian

- Pesta Sakura, merupakan pesta topeng yang diadakan tiga hari setelah Hari Raya Idul Fitri, dimulai sejak jam 09.00 hingga berakhir pada sore hari. Keunikan dari Pesta Sakura ini dalam acara panjat pinang yang berhadiahkan berbagai barang yang digantung di puncak batang pinang, para pemanjatnya terdiri atas beberapa orang pria (kelompok), dan para pemanjat tersebut memakai topeng serta dengan berbagai busana yang unik, bahkan pria ada di antaranya yang memakai pakaian wanita. Pesta ini dilaksanakan
- Tari-tarian yang sesuai dengan kondisi alam yang terdiri dari daerah perhutanan dan lautan, Kabupaten Lampung Barat memiliki aneka ragam tarian dengan inspirasi dari lingkungan. Keberadaan margasatwa banyak mengilhami gerakan tari-tarian di daerah Lampung Barat. Di daerah Balik Bukit terdapat Tari Kenui dan Tari Batin, dua jenis tarian yang gerakannya meniru burung elang. Tari Batin biasanya dilakukan dalam rangka menyambut tamu-tamu penting. Acara ini dilaksanakan secara rutin menyambut HUT Kabupaten Lampung Barat.

h. Acara Tahunan

- Festival Teluk Stabas, dalam acara ini diadakan perlombaan kesenian dan budaya tradisional, antara lain: hadra, bedikhir, hahiwang, gambus, dan Lomba tarian adat tradisional lainnya. Festival ini dijadwalkan berlangsung pada setiap bulan Juli.
- Semarak Wisata Tanjung Setia. Pada kegiatan ini dilaksanakan berbagai perlombaan yang bernuansa bahari seperti selancar, kebut jukung, voli pantai, dan sepakbola pantai. Selain itu ditampilkan beberapa atraksi kesenian. Festival ini dijadwalkan berlangsung pada setiap bulan Juni.
- Gebyar Pesona Lumbok Ranau. Pada kegiatan ini dilaksanakan berbagai perlombaan yang bernuansa wisata tirta seperti kebut jukung, triatlon tradisional, memanah ikan, memancing di danau. Selain itu ditampilkan beberapa atraksi kesenian. Festival ini dijadwalkan berlangsung pada setiap bulan September.

i. Pemekaran Daerah

Baerdasarkan UU DOB tanggal 25 Oktober 2012, wilayah Kabupaten Lampung Barat mengalami pemekaran menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Pesisir Barat.